

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Limbangan 02, Kabupaten Brebes

The Effect of Professional Competence and Learning Motivation on Student Learning Creativity in Limbangan 02, State Elementary School, Brebes Regency

Wardini^{*1}, Farhan Saefudin Wahid², Yasin³, Dedi Romli Triputra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ^{*1}wardini@gmail.com, ²farhansaefudinwahid@gmail.com, ³yasinwahab@gmail.com, ⁴dediromliputra@gmail.com

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Article History: Received: Sept, 17, 2026 Revised: Sept, 17, 2026 Accepted: Sept, 20, 2026		<i>This study aims to determine the influence of professional competence and learning motivation on student learning creativity. The influence of professional competence on student learning creativity, the influence of learning motivation on student learning creativity, the influence of professional competence and learning motivation together on student learning creativity. This study uses quantitative descriptive with explanatory research method is a research method that intends to explain the position of the variables studied and the influence between one variable and another. The sampling technique with the census method means that all populations are used as research samples. The data used is primary data in the form of questionnaire instruments. Data analysis techniques with multiple regression analysis. The results of the study obtained a significance value (Sig) of professional competence variables of 0.009 and learning motivation of 0.01 < Sig. values of 0.05, which means that there is an influence of professional competence variables on student learning creativity and the influence of learning motivation variables on student learning creativity. The F value of the table is 25,355 > from F count 3.05, then professional competence and learning motivation simultaneously have a significant influence on student learning creativity. The variable ability of professional competence and learning motivation in this study affects student learning creativity by 67.90%, while the remaining 67.90% is explained by other variables.</i>
Keywords: Professional Competence, Learning Motivation, Student Learning Creativity		
Corresponding Author: Wardini E-mail: wardini@gmail.com		<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa. pengaruh kompetensi profesional terhadap kreativitas belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa, pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data primer berupa instrumen angket. Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian didapat nilai signifikansi (Sig) variabel kompetensi profesional sebesar 0.009 dan motivasi belajar sebesar 0.01 < nilai Sig. 0.05, yang berarti terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap kreativitas belajar siswa dan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa. Nilai F tabel sebesar 25.355 > dari F hitung 3.05, maka kompetensi profesional dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar siswa. Kemampuan variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar dalam penelitian ini mempengaruhi kreativitas belajar siswa sebesar 67,90%, sedangkan sisanya sebesar 67,90% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar Siswa

(Wardini, Farhan Saefudin Wahid, Yasin, Dedi Romli Triputra)
Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Kreativitas Belajar Siswa
di Sekolah Dasar Negeri Limbangan 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan [1]. Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Kreativitas ini dapat dipupuk dan dikembangkan melalui pendidikan dengan cara yang tepat. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah dengan adanya kreativitas dalam belajar. Kreativitas dalam ranah pendidikan dirasa cukup perlu dan sangat penting khususnya dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif agar siswa terstimulus untuk bersikap ingin tahu, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya dalam proses belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pendidikan.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Tujuannya agar siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktikkannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 5 SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes, data yang didapat penulis hasil belajar siswa kelas 5 sangatlah rendah, dari 24 jumlah siswa hanya 4 siswa yang tuntas dengan angka (65) dalam mengikuti ulangan harian tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, muatan IPA, Bahasa Indonesia dan IPS. Standar ketuntasan minimum untuk setiap mata pelajaran kelas 4 SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes adalah KKM 65. Permasalahan lain yang peneliti temukan yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa adalah pada saat proses belajar di kelas berlangsung siswa jarang bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami serta kurang mampu mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar. Permasalahan tersebut merupakan kurangnya komunikasi yang baik dalam proses belajar. Selain itu, saat pemberian tugas banyak siswa yang mengeluh dan kurangnya keinginan dalam hal menemukan dan mencari tahu mengenai materi pelajaran.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada faktor kompetensi profesional dan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kreatifitas siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Penguasaan materi pelajaran yang baik juga akan membawa guru termotivasi untuk menunjukkan kualitas kinerjanya dan sekaligus keprofesionalnya menjadi seorang guru. Secara operasional, guru yang profesional ialah guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Peran guru yang profesional sebagai bagian dari kinerja guru diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Kurang profesionalnya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta sikap guru yang indiscipliner menunjukkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki masih rendah sehingga kinerjanya juga rendah.

Selain faktor kompetensi profesional, faktor lain yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Motivasi merupakan rangsangan atau dorongan terhadap siswa untuk belajar sebaik-baiknya [2]. Rangsangan atau dorongan tersebut bersifat intern dan ekstern serta harus dapat dirasakan manfaatnya yaitu dapat merubah sikap siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai [3]. Motivasi belajar rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang kurang memahami pelajaran dan malas untuk belajar.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, maka sangat diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pengetahuan cara mengajar yang menarik termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi agar dapat menimbulkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian ini dengan mengambil judul proposal skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Kreatifitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Limbangan 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini oleh Dewi Retnowati (2014) tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015 [2]. Sejalan dengan penelitian Rosalinda Sidabutar (2022) tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi”, menunjukkan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2022/2023 [4]. Selain itu, hasil penelitian Lu`Luin Najwa (2018) tentang “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Kreativitas Belajar Siswa”, bahwa ada hubungan kompetensi profesional guru dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Praya Timur Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 dan hubungan tersebut berada dalam kategori Sedang [5].

Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas banyak mengarah pada konsep berpikir dan bertindak yang baru (*think new and doing new*) [6]. Kreativitas sebagai suatu kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu. Kreativitas memiliki peran yang strategis di dalam era perubahan saat ini, karena untuk dapat memberikan respon atau tanggapan dari sebuah perubahan, maka manusia harus kreatif [7]. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat [8].

Kreativitas merupakan suatu kemampuan manusia untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum ada [9]. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi, sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah [10]. Senada dengan pernyataan di atas, Kiswanto berpendapat bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan belajar siswa yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi [11].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuh-kembangkan kreatifitas. Cara-cara itu antara lain: pembiasaan, latihan, supply (penyediaan) media perantara, memakai tenaga bantu, dan pembelajaran formal [12]. Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Menurut [13] merupakan cara mengajar guru yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, yaitu: belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik; anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif; anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah; dan pengalaman belajar hendaknya

dekat dengan pengalaman dunia nyata. Mengacu pada beberapa pendapat di atas, indikator kreativitas belajar siswa menurut [7] dengan indikator sebagai berikut: memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri, memiliki kemandirian yang tinggi, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.

Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan [14]. Dimensi kompetensi guru ada tiga yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial [15]. Kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada siswa serta penguasaan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, memiliki pengetahuan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru diantaranya yaitu kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar, abilitas dan motivasi, tingkat pendidikan guru, pengalaman kerja, penguasaan kompetensi social, pedagogic dan keterampilan [16]. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi; latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, etos kerja, penataran, dan pelatihan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru, misalnya iklim kerja, kebijakan organisasi, lingkungan sosial kerja, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar [17]. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar pengaruhnya. Sebagai keperluan analisis penelitian, berikut ini akan diuraikan kajian teori tentang tiga faktor internal, yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, dan etos kerja guru [18].

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, seperti: memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, seperti: memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, seperti: melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, seperti: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri [19].

Motivasi Belajar

Menurut [20] motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya [21]. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar [22].

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu [23]. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain berpartisipasi dalam kegiatan. Ketidakminatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab anak didik malas untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru.

Menurut Sardiman dalam [7] bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, dengan kata lain motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut [7] dapat dibedakan menjadi tiga macam: a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, dan c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut [24] menyatakan indikator motivasi belajar sebagai berikut: adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya pengharapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yaitu adanya hasrat keingin berhasil seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya, selain itu dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta didik akan menyelesaikan tugas atau keinginan untuk berhasil karena dorongan dan keberhasilan disebabkan rangsangan dari luar dirinya., adanya harapan dan cita-cita masa depan siwa akan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tidak mereka.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Menurut [25], metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel penelitian ini menggunakan variabel *independen* dan variabel *dependen*. variabel independen dalam penelitian ini adalah: kompetensi profesional guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: kreativitas belajar siswa (Y). Penelitian dilakukan di SD Negeri Limbangan 02 yang beralamat Jalan KH Abdul Shomad Desa Limbangan, Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan Maret sampai dengan Juni Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Limbangan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebanyak 136 siswa, yang berasal dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas V di SDN Limbangan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebanyak 24 siswa

Tabel 1. Nilai Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu / Sangat Baik /	5	1
Sering / Baik /	4	2
Kadang-kadang / Kadang-kadang /	3	3
Jarang / Kurang Baik /	2	4
Tidak Pernah / Tidak Baik /	1	5

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner kepada responden dan dokumentasi dan dengan alat yang digunakan skala *Likert*. Responden diminta untuk

menjawab atau memberikan respon jawaban berupa tanda ceklis pada kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang diberikan pada responden berbentuk empat alternatif jawaban pernyataan dengan skala yang diberikan. Berikut beberapa tabel skor alternatif jawaban pernyataan dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes. Bentuk instrumen yang digunakan berupa soal berjumlah 52 soal, dengan 16 kuesioner untuk kompetensi profesional guru (X_1), 18 kuesioner untuk motivasi belajar siswa (X_2) dan 18 item kuesioner untuk kreativitas belajar siswa (Y). Setiap jawaban Selalu memiliki skor 5, Sering dengan skor 4, Kadang-Kadang dengan skor 3, Jarang dengan skor 2 dan Tidak Pernah dengan skor 1. Uji yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji determinasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Belajar Siswa	Kreativitas Belajar Siswa	Nilai r tabel	Ket.
1	0.795	0.767	0.690	0,4438	Valid *Tidak Valid
2	0.795	0.767	0.707		
3	0.744	0.840	0.708		
4	0.831	0.791	0.621		
5	0.810	0.875	0.690		
6	0.762	0.875	0.743		
7	0.643	0.644	0.726		
8	0.634	0.755	0.672		
9	0.876	0.664	0.531		
10	0.716	0.660	0.690		
11	0.223*	0.615	0.549		
12	0.863	0.664	0.549		
13	0.863	0.662	0.479		
14	0.746	0.732	0.458		
15	0.888	0.732	0.589		
16	0.978	0.533	0.504		
17	-	0.450	0.611		
18	-	0.712	0.646		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi r -hitung dari seluruh butir pernyataan pada variabel kerja sama tim dan disiplin kerja lebih besar daripada nilai r -tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian validitas item angket uji coba, diketahui $N=20$, maka r tabel pada taraf kesalahan 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan data menggunakan SPSS, pada uji coba instrumen kompetensi profesional dari jumlah item 16, maka diperoleh item yang valid sebanyak 15 item dan item yang tidak valid 1 item. Semua angka tabel r hitung dari butir pernyataan 1 s.d. 16 tersebut > dari angka r tabel 0.4438. Karena seluruh butir pernyataan telah valid, maka instrumen

dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas. Pada uji coba instrumen motivasi belajar dari jumlah item 18, maka diperoleh bahwa semua item kuesioner valid, karena masing-masing memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Hasil uji instrumen kreativitas belajar siswa bahwa 18 item kuesioner yang *valid*, karena masing-masing memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan nilai Alpha yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan [26]. Sebuah konstruk variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian pada variabel kompetensi profesional, motivasi belajar, dan kreativitas belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> > ..	Keterangan
Kompetensi profesional	0,800	Reliabilitas
Motivasi belajar	0,952	Reliabilitas
Kreativitas belajar siswa	0.925	Reliabilitas

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, jika pernyataan-pernyataan tersebut diajukan kembali, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya [25].

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal [27]. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak [25]. Suatu data dapat dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji *One-sample kolmogrov-Sminrov Tes*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Sminrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kompetensi. Profesional.X1	Motivasi. Belajar.X2	Kreativitas. Belajar.Siswa.Y
N		24	24	24
Normal	Mean	59.0000	73.6250	77.7500
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.95951	7.85639	7.04180
Most Extreme	Absolute	.125	.118	.126
Differences	Positive	.125	.115	.126
	Negative	-.125	-.118	-.105
Test Statistic		.125	.118	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar hasil uji normalitas Kolmogrov-Sminrov, didapat nilai absolute variabel kompetensi profesional 0.200, nilai absolute variabel motivasi belajar 0.200, nilai absolute variabel kreativitas belajar siswa 0.200. Apabila dibandingkan dengan Kolmogorov tabel pada sample $N = 24$, maka $0.200 < 0.309$, $0.200 < 0.309$, dan $0.200 < 0.309$, yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu lihat pada nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0.200, 0.200, dan 0.200 dimana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (*independen*) yang disebut multikolinearitas [28]. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh:

(Wardini, Farhan Saefudin Wahid, Yasin, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Kreatifitas Belajar Siswa
di Sekolah Dasar Negeri Limbangan 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

(disertai dengan hasil nilai VIF dan *Tolerance* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan). Hasil pengujian multikolineiritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

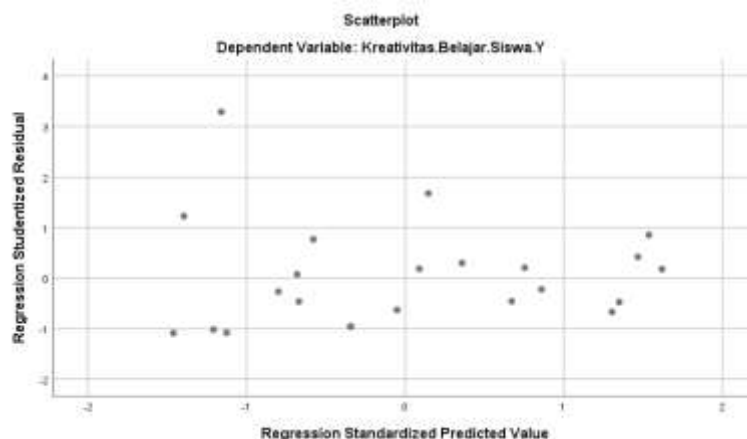
Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi.Profesional.X1	0.690	1.449
Motivasi.Belajar.X2	0.690	1.449

a. Dependent Variable: Kreativitas.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Data yang diolah [29]

Berdasar hasil uji multikolinieritas, bahwa nilai rentangnya sempit, yaitu pada $X_1 = 0.690$ sampai dengan 1.449. Sedangkan pada X_2 juga kebetulan hasilnya sama yaitu $X_2 = 0.690$ sampai dengan 1.449. Karena rentangnya sempit, maka *multikolinearitas tidak terdeteksi*. Berdasarkan tabel tersebut, bahwa, nilai Toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari *multivariate standardized Scatterplot*. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah [29]

Berdasarkan gambar Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan pada suatu penelitian. Uji hipotesis dilakukan setelah kemampuan awal dan analisis data awal terpenuhi, baik pada uji prasyarat analisis. Pada uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t test* dan uji F untuk mengetahui kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, perhitungan menggunakan SPSS. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka langkah yang harus ditempuh yaitu uji parsial t kompetensi profesional (X_1) terhadap kreativitas belajar siswa (Y), pola motivasi belajar (X_2) terhadap kreativitas belajar siswa (Y). Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel kompetensi profesional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kreativitas belajar siswa (Y). Hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t Kompetensi Profesional (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kreativitas Belajar Siswa (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.599	8.488		2.073	.051
Kompetensi.Profesional.X ₁	0.416	0.144	0.411	2.893	.009
Motivasi.Belajar.X ₂	0.484	0.127	0.540	3.796	.001

a. Dependent Variable: Kreativitas.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar hasil uji t, diperoleh nilai t hitung kompetensi profesional (X_1) sebesar 3,796, yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (0,009), menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,893 > 2,07387$). Karena hal tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan dampak positif kompetensi profesional (X_1) terhadap kreativitas belajar siswa di SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes, dapat diterima. Selain itu, probabilitas signifikansi untuk hipotesis pertama mencapai angka 0,009, menandakan angka yang lebih kecil daripada ambang signifikansi sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dengan mengacu pada hasil dari pengujian hipotesis ini, disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa di SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes dapat diterima.

Berdasar hasil uji t, diperoleh nilai t hitung motivasi belajar (X_2) sebesar 3,796, yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (0,001), menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,796 > 2,07387$). Karena hal tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan dampak positif motivasi belajar (X_2) terhadap kreativitas belajar siswa di SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes, dapat diterima. Selain itu, probabilitas signifikansi untuk hipotesis kedua mencapai angka 0,001, menandakan angka yang lebih kecil daripada ambang signifikansi sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan mengacu pada hasil dari pengujian hipotesis ini, disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa di SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes dapat diterima.

Uji F (simultan) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat [25]. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kreativitas belajar siswa di SDN Limbangan 02, Kabupaten Brebes. Hasil uji F (simultan) sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F Kompetensi Profesional (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kreativitas Belajar Siswa (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	806.505	2	403.252	25.355	.000 ^b
Residual	333.995	21	15.905		
Total	1140.500	23			

a. Dependent Variable: Kreativitas.Belajar.Siswa.Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi.Belajar.X₂, Kompetensi.Profesional.X₁

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $F \text{ tabel} > F \text{ hitung} = 25.335 < 3.05$. F tabel sebesar 3.05 diperoleh dengan melihat table F dengan derajat $df=1$ ($24-2-1$) pada taraf signifikansi 0,05. Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig. } F < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa SDN Limbangan 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, sehingga hal ini berarti bahwa variabel kreativitas belajar siswa dapat dijelaskan secara signifikan oleh kompetensi profesional dan motivasi belajar.

Uji Linieritas Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi profesional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap kreativitas belajar siswa (Y), dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	17.599	8.488		2.073 .051
Kompetensi.Profesional.X ₁	0.416	0.144	0.411	2.893 .009
Motivasi.Belajar.X ₂	0.484	0.127	0.540	3.796 .001

a. Dependent Variable: Kreativitas.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Hasil olah SPSS

Dari tabel tersebut, diketahui nilai Constant (a) = 17.599

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 17.599 + 0.416 X_1 + 0.484 X_2$$

Dari tabel tersebut diketahui:

- Nilai konstanta sebesar $\alpha = 17.599$, menunjukkan angka positif yang menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional dan motivasi belajar sebesar dianggap konstan, maka rata-rata kreativitas belajar siswa sebesar 17.599.
- Nilai koefisien kompetensi profesional sebesar $\beta_1 = 0.416$, menunjukkan angka positif, artinya apabila kompetensi profesional meningkat sebesar satu satuan, maka kreativitas belajar siswa akan meningkat sebesar 0.416 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi motivasi belajar dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika kompetensi profesional bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan kompetensi profesional, akan meningkatkan kreativitas belajar siswa sebesar 0.416.
- Nilai koefisien kompetensi profesional sebesar $\beta_2 = 0.484$, menunjukkan angka positif, artinya apabila motivasi belajar meningkat sebesar satu satuan, maka kreativitas belajar siswa akan meningkat sebesar 0.484 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi kompetensi profesional dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika motivasi belajar bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan kompetensi profesional, akan meningkatkan kreativitas belajar siswa sebesar 0.416.
- Koefisien β_1 dan β_2 dinamakan koefisien arah regresi, menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_1 dan X_2 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b_1 bertanda positif dan penurunan bila β_1 bertanda negatif; dan pertambahan bila b_2 bertanda positif dan penurunan bila β_2 bertanda negatif.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.841 ^a	0.707	0.679	3.98805

a. Predictors: (Constant), Motivasi.Belajar.X₂, Kompetensi.Profesional.X₁

b. Dependent Variable: Kreativitas.Belajar.Siswa.Y

Sumber: Data yang diolah [29]

(Wardini, Farhan Saefudin Wahid, Yasin, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Kreatifitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Limbangan 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, maka diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,679 (67,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,90%, sedangkan sisanya sebesar 67,90% ($1 - 0,679$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kompetensi profesional terhadap kreativitas belajar siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa, artinya hipotesis pertama dapat diterima. Bahwa kompetensi profesional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa SDN Limbangan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dengan demikian, jika seorang guru atau tenaga pembelajar mampu memiliki kompetensi profesional yang baik dalam pembelajaran, maka akan mampu menjadikan anak menjadi pandai dan berjiwa sosial tinggi. Guru yang mempunyai kompetensi profesional yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian Wiwin (2013), Warman (2016), Yusuf (2016), bahwa kompetensi profesional guru menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa [30]–[33]. Guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.

Pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa, artinya hipotesis kedua dapat diterima. Bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa SDN Limbangan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dengan demikian, jika seorang guru atau tenaga pembelajar mampu memiliki membekali siswa dengan motivasi yang kuat untuk belajar baik di rumah maupun di lingkungan keluarga, maka akan mampu menjadikan anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar peserta didik. Selain motivasi kreatifitas juga memiliki peran yang sangat penting proses pembelajaran.

Motivasi yang berbeda pada tiap pembelajar dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya. Perbedaan motivasi setiap siswa dikarenakan berbagai faktor, antara lain adalah cita-cita siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, maka sangat diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian Juwanti (2016), Sugiarti (2018), bahwa motivasi belajar menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa [2], [34]. Seorang pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.

Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar secara *bersama-sama* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa, artinya hipotesis ketiga dapat diterima. Bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar secara *bersama-sama* berpengaruh dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa SDN Limbangan 02 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dengan demikian, jika seorang guru atau tenaga pembelajar mampu menguasai materi pelajaran pada bidang studi yang diampunya dengan luas dan mendalam tentunya akan memiliki *kepercayaan* diri yang lebih mantap pada saat berdiri di depan kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Guru harus memiliki juga kompetensi yang melekat pada dirinya. Kompetensi profesional sebagai bagian dari kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang berkompeten. Para guru dituntut disamping memiliki kompetensi profesional juga mampu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif agar siswa terstimulus untuk bersikap ingin tahu, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya dalam proses belajar sehingga diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pendidikan. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian Komang Wiwin (2013) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar siswa [31]. Guru mampu menerapkan metode, strategi hingga media atau alat pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran secara kreatif dan menarik, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh guru selama proses belajar mengajar tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaruh dari dalam diri siswa adalah hal yang wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dinilai disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi sehingga ia harus mengerahkan segala upaya untuk dapat mencapai tujuannya. Motivasi bukan hanya menjadi penyebab belajar, namun motivasi juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kreativitas belajar siswa. Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap kreativitas belajar siswa. Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Terdapat pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar secara *bersama-sama* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa. Variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar memberikan sumbangsih sebesar 67.90% pengaruhnya terhadap kreativitas belajar siswa, sementara sisanya 32.10% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Saran

Dari simpulan yang telah diperoleh maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. Bagi pihak sekolah sebagai masukan, hendaknya memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, misalnya, memberi hadiah maupun memberi nasihat-nasihat yang dapat membimbing siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Bagi orang tua siswa hendaknya memperhatikan

lingkungan keluarga agar nantinya tidak memberi pengaruh negatif terhadap kondisi pembelajaran di rumah. Bagi siswa sendiri hendaknya selalu rajin belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Salsabila and S. A. Ramdhini, "Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7," *As-Sabiqun*, vol. 2, no. 1, pp. 18–27, 2020, doi: 10.36088/assabiqun.v2i1.612.
- [2] S. Sugiarti, R. Retnowati, and E. Suhardi, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Motivasi Berprestasi Dengan Kreativitas Kerja Guru," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 683–691, 2018, doi: 10.33751/jmp.v6i2.795.
- [3] Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar," *PANCAR*, vol. 3, no. 1, pp. 232–245, 2019.
- [4] R. Sidabutar, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [5] L. Najwa, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Kreativitas Belajar Siswa," *J. Manaj. Bisnis Kreat.*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.36805/manajemen.v4i1.377.
- [6] R. H. Darwis, "Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi Prodi Ekonomi Syariah Stain Watampone," *Saintifik*, vol. 2, no. 2, pp. 74–85, 2016, doi: 10.31605/saintifik.v2i2.99.
- [7] W. Wulandari, "Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu," *Inst. Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018.
- [8] S. B. R. Farhan Saefudin Wahid Ubaedillah, Robert Rizki Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Community*, vol. 2, no. 2, pp. 74–82, 2022.
- [9] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.
- [10] L. Setiawan, "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 5877–5889, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [11] H. Kiswanto, "Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Proyek dan Eksperimen Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Inkuiri*, vol. 5, no. 3, pp. 57–65, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/9444>
- [12] L. Setiawan, N. S. Wardani, and T. I. Permana, "Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 8, no. 1, pp. 163–171, 2021, doi: 10.21831/jppfa.v8i2.40574.
- [13] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, vol. 53, no. 9. 2012. [Online]. Available: <https://adoc.pub/queue/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>
- [14] Sahjohan, "Kompetensi Guru, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar Pkn Siswa (Studi Deskriptif Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Kabupaten Kaur)," *DIADIK J. Ilm. Teknol. Pendidik.*, vol. 11, no. February, p. 6, 2021.
- [15] Pemerintah RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," *Produk Hukum*. 2005.
- [16] F. Saefudin, U. Ubaedillah, and S. B. Riono, "Analisis Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes," *Prof. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–5, 2022.
- [17] Ubaedillah, "Keefektifan Metode Problem Solving dan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [18] Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Mudarrisuna*, vol. 4, pp. 704–719, 2015, [Online]. Available: <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>

- [19] D. A. G. Agung, "Pembelajaran Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Pendidik. Sej. Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.17977/um0330v4i1p1-8.
- [20] B. Tewal, "Perilaku Organisasi," *Buku Perilaku Organ.*, vol. CV Patria, 2017.
- [21] N. Pratiwi and M. Mardiah, "Hubungan Pelaksanaan Pengelolaan Kelas terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Tembilahan," *MITRA PGMI J. Kependidikan MI*, vol. 6, no. 1, pp. 28–37, 2020, doi: 10.46963/mpgmi.v6i1.93.
- [22] R. Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang," *J. Uin Aluddin Makassar*, vol. 8, no. 2, pp. 252–270, 2019.
- [23] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [24] R. A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar," *J. Madaniyah*, vol. 2, no. XI, pp. 249–268, 2016.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [26] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9," 2018.
- [27] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- [28] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [29] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. SEMARANG: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [30] D. D. Kirana, "Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1689–1699, 2011.
- [31] K. Wiwin, S. Widiastuti, I. A. Haris, N. Suharsono, and F. Ekonomi, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Triatma Jaya Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013," 2013.
- [32] M. A. Rahmawati, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kota Tegal*. 2011.
- [33] T. Yusuf, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara," pp. 1–23, 2016.
- [34] N. A. Juwanti, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Kreativitas, Kemandirian, Gaya Belajar dan Fasilitas Belajar," *ProBank J. Ekon. dan Perbank*, vol. 7, no. 1, pp. 1–23, 2016.